

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen rantai pasokan ataupun *supply chain management* ialah bagian yang sangat berarti untuk suatu industri. Lewat manajemen rantai pasokan, suatu industri sanggup membangun keunggulan bersaing jangka panjang supaya bisa terus kompetitif dalam area bisnis yang dinamis. Dalam dinamika persaingan bisnis dikala ini, industri dituntut buat bisa mengantarkan produknya dengan lebih efisien serta efektif. Dalam konteks ini, hingga tiap manajer industri wajib sanggup melaksanakan perencanaan, penerapan, pengendalian, serta manajemen resiko atas proses manajemen rantai pasoka

Rantai pasokan merupakan jaringan bermacam entitas yang secara bersama-sama bekerja buat menghasilkan serta mengantarkan sesuatu produk hingga kepada konsumen akhir. Perusahaan- perusahaan tersebut umumnya terdiri dari pemasok, pabrik, distributor, toko ataupun ritel, dan industri pendukung semacam industri jasa logistik. Manajemen rantai pasokan sendiri ialah tata cara, perlengkapan, ataupun pendekatan buat pengelolaan rantai pasokan. Perihal ini mencakup pengembangan produk (*product development*), bagian pembelian (*procurement*), perencanaan serta pengendalian (*planning and control*), pembedahan ataupun penciptaan serta pengiriman ataupun distribusi Pujawan, (2005).

Pelaksanaan manajemen rantai pasok hendak menunjang organisasi mempunyai sistem kinerja yang baik. Bawah dari manajemen rantai pasokan merupakan statment Jebarus et al.,(2006) kalau manajemen rantai pasokan yakni manajemen distribusi produk buat penuhi kebutuhan konsumen yang dibesarkan lebih lanjut. Ilham tersebut menekankan terhadap model terintegrasi yang mengaitkan arus produk dari pemasok, produsen, pengecer hingga pada konsumen. Mulai dikala ini, kegiatan pemasok dengan konsumen akhir jadi satu kesatuan tanpa hambatan yang berarti, sehingga prosedur data antar bermacam elemen bisa dicoba secara transparan. Manajemen rantai pasokan merupakan konsep model distribusi

produk, yang sangat baik bisa mengambil alih fashion distribusi produk. Model baru ini mengaitkan kegiatan distribusi, perencanaan penciptaan, serta logistik. *Supply Chain Management* (SCM) menyederhanakan integrasi manufaktur, pemasok, pergudangan serta gudang. Dengan terdapatnya perihal tersebut, benda bisa dibuat dan di distribusikan dengan kuantitas yang akurat, pada tempat serta waktu yang pas buat membagikan layanan terbaik kepada konsumen serta mengoptimalkan bayaran.

Dalam manajemen rantai pasokan dalam rantai pasokan terintegrasi, diperoleh beberapa proses, tercantum ikatan jangka panjang antara pemasok serta industri. Perihal tersebut bisa melindungi ikatan yang berkepanjangan antara seluruh pihak terpaat buat membangun ikatan jangka panjang. Sebagian penanda di manajemen rantai pasokan merupakan strategi jalinan dengan pemasok, jalinan dengan pelanggan, mutu, tingkatan berbagi data serta penundaan berbagi data yang dicoba antara owner bisnis dengan pemasok. Dalam manajemen rantai pasokan, reaksi kilat terhadap pengiriman bahan baku sangat berarti Suhong et al., (2006).

Buat seperti itu, rantai pasokan yang terintegrasi dalam suatu industri sangatlah berarti sebab di masa perdangan leluasa serta globalisasi dikala ini, persaingan bukan cuma berlaku kepada antar produk ataupun apalagi antar industri, hendak namun pula antar tata cara rantai pasokan yang dijalankan oleh industri. Perihal tersebut terjalin sebab keahlian memasok pelanggan dengan pemecahan produk, harga, serta waktu yang pas membutuhkan sesuatu kerja sama serta koordinasi yang sangat baik dari segala sumber energi yang ikut serta (manusia, teknologi, keahlian penciptaan serta lain sebagainya) dari tiap bagian dalam rantai pasokan buat bisa penuhi harapan pelanggan Irmawati, (2007).

Berbagi data, ikatan jangka panjang, kerjasama serta integrasi proses merupakan sebagian aspek yang pengaruhi kinerja manajemen rantai pasokan industri. Tetapi, riset lebih dahulu tidak tidak berubah- ubah pada akibat variabel semacam berbagi data, ikatan jangka panjang, kerjasama, integrasi proses, serta kinerja industri. Hasil riset Kumalasari Rena et al.(2012) menampilkan kalau kinerja tidak dipengaruhi dengan terdapatnya berbagi data, namun kinerja dipengaruhi positif dengan terdapatnya ikatan. Bagi Soepiadhy S et al.(2011),

kinerja tidak dipengaruhi oleh arus data. Bagi riset Suharto serta Devie(2013), manajemen rantai pasok berakibat positif terhadap kinerja industri.

Dari berartinya kedudukan pemasok, produsen, distributor, pengecer serta pelanggan sampai penciptaan produk yang bermutu, konsep manajemen rantai pasok memegang peranan berarti dalam kinerja sesuatu industri. Tingkatan data tentang kinerja industri. Dalam konteks industri, zona usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) kerap kali dikira selaku zona yang mempunyai tingkatan pemahaman yang rendah terpaut pengelolaan MRP. Tetapi demikian, kenyataan mencatat kalau kala krisis ekonomi terjal di Indonesia pada tahun (1997) sampai (1998), cuma zona UMKM yang sanggup senantiasa berdiri kuat. Menurut Tubuh Pusat Statistik (TPS) jumlah UMKM pasca terbentuknya krisis bukanlah menurun, malah UMKM hadapi perkembangan yang bertambah serta sanggup meresap tenaga kerja sebanyak 85 juta- 107 juta sampai tahun (2012). Pada tahun (2012) sebanyak 99, 99% dari total 56. 539. 560 bisnis di Indonesia ialah bisnis pada zona UMKM Yuli,(2017).

Fenomena di atas menjelaskan bahwa UKM merupakan usaha produktif yang harus dikembangkan untuk mendukung pembangunan ekonomi makro dan ekonomi mikro di Indonesia dan mempengaruhi perkembangan sektor lainnya. Pertumbuhan sektor UMKM kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh kinerja rantai pasok yang baik, yang tentunya merupakan hasil dari penerapan manajemen rantai pasok di sektor UMKM yang terkelola dengan baik.

Dalam rantai pasokan "*Triple-A*", ketangkasan mengacu pada seberapa cepat organisasi dapat merespons perubahan permintaan atau pasokan jangka pendek dan dengan lancar menangani gangguan eksternal. Perusahaan dapat meningkatkan kelincuhan rantai pasokan mereka dengan membangun hubungan kerja sama jangka panjang yang kuat dengan pemasok, merencanakan proses produksi jika terjadi keterlambatan, membangun jaringan logistik dan pemasok yang andal, dan membuat rencana darurat atau antisipatif jika terjadi kekurangan bahan baku. atau kondisi. Apa yang tidak pasti Lee, (2004).

Agility menggabungkan kemampuan semua mitra dalam rantai pasokan perusahaan untuk bekerja sama dengan cara yang memungkinkan mereka

merespons dengan cepat perubahan permintaan konsumen. Kemampuan untuk merespon dengan cepat perubahan permintaan tergantung pada sejauh mana pemasok perusahaan saat ini mengintegrasikan dan mengkoordinasikan informasi di seluruh rantai pasokan Green et al., (2007). Karena kemampuan untuk menyediakan informasi yang terhubung di seluruh rantai pasokan memungkinkan Pemasok dalam rantai pasokan untuk memberikan informasi terkini tentang rencana, persyaratan dan status mereka untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan. Selain itu, berbagi informasi dapat mendukung terciptanya kerjasama antara pemasok dalam rantai pasokan, dalam hal ini kerjasama sangat penting untuk kemampuan *supply chain* merespon dengan cepat Lee et al., (2008)

Adaptability adalah kemampuan anggota rantai pasokan untuk menghadapi dinamika rantai pasokan sambil mempertahankan kemampuan beradaptasi mereka ketika terjadi perubahan pasar. Stevenson dan Spring, (2007). Lee (2004) menjelaskan kemampuan beradaptasi sebagai kemampuan untuk mengadaptasi rencana rantai pasokan untuk mengubah permintaan pasar dan memodifikasi jaringan rantai pasokan sesuai dengan strategi, teknologi, dan produk.

Perusahaan yang sukses meningkatkan kemampuan beradaptasi mereka dengan memantau lingkungan ekonomi global untuk mengidentifikasi basis pasokan dan pasar baru, menggunakan perantara untuk mengembangkan pemasok baru dan infrastruktur logistik, menilai permintaan konsumen akhir dan menengah, menciptakan model produksi yang *fleksibel*, dan menentukan lokasi produksi. Teknologi dan siklus hidup produk Lee, (2004).

Kemampuan beradaptasi adalah konsep penting karena rantai pasokan beradaptasi dengan pasar dari waktu ke waktu sebagai respons terhadap siklus hidup produk atau teknologi yang selalu berubah Lee, (2004). Untuk beroperasi dalam lingkungan yang dinamis, penyedia rantai pasokan harus fokus pada kemampuan beradaptasi yang memungkinkan organisasi yang berpartisipasi bekerja lebih efisien. Richey et al., (2006).

Alignment Lee (2004) menjelaskan keselarasan sebagai kemampuan perusahaan untuk "menyelaraskan kepentingan semua perusahaan dalam rantai pasokan dengan kebutuhan mereka sendiri". Perusahaan dapat membuat

penyelarasan dengan mulai menyelaraskan data sehingga semua perusahaan dalam rantai pasokan memiliki akses yang sama ke perkiraan, data penjualan, dan rencana bisnis. Berikan pandangan yang jelas tentang peran dan tanggung jawab pemasok dan konsumen, lalu bagikan secara adil risiko, biaya, dan imbalan dari peningkatan kinerja.

Organisasi harus selaras dengan pemasok dalam rantai pasokan, baik secara internal maupun eksternal. Dari perspektif strategis, proses bisnis seperti pembelian, produksi, pemasaran, dan logistik harus diselaraskan baik secara internal maupun eksternal di sepanjang rantai pasokan untuk mencapai tujuan akhir dari keunggulan kompetitif, Bryson (2004).

Adapun penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Factor-faktor yang mempengaruhi kinerja rantai pasokan pada bisnis UMKM bidang kuliner di Surabaya Barat” Dalam Meningkatkan Kinerja Rantai Pasokan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan dan Minuman di Surabaya Barat”. Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan peneliti lain adalah sebagai berikut :

Penelitian oleh Hau Lee (2004) berjudul “*The Triple-A Supply Chain*”. Strategi rantai pasokan yang gesit, mudah beradaptasi, dan selaras telah ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja rantai pasokan di organisasi besar. Perusahaan yang sukses harus mampu merespon dengan cepat perubahan permintaan konsumen, beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan tuntutan pasar, serta menyelaraskan kepentingan semua mitra rantai pasokan perusahaan dengan tujuan perusahaan itu sendiri.

Hasil studi kinerja *supply chain* “*Triple A*” oleh G. Dwayne, Kenneth dan Pamela (2012) menunjukkan survei terhadap 127 sampel perusahaan besar di negara maju di Amerika. , kemampuan beradaptasi dan penyelarasan mengarahkan perusahaan ke rantai pasokan yang unggul dan meningkatkan efisiensi organisasi. Ketika manajemen rantai pasokan “*Triple A*” meningkatkan kinerja rantai pasokan perusahaan, hal itu berdampak positif pada pertumbuhan pemasaran perusahaan. Kegiatan pemasaran juga mengarah pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Desi Arian dan Bambang Munas (2013) dengan judul Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil Menengah Makanan Olahan Tradisional Asal Padang Sumatera Barat) menunjukkan bahwa *knowledge sharing* berhubungan dengan hubungan jangka panjang, kolaborasi dan integrasi proses memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok dalam suatu organisasi. 100 usaha kecil disajikan sebagai sampel acak. Integrasi proses adalah yang paling penting, kemudian pertukaran informasi, dan kemudian hubungan dan kerja sama jangka panjang. Karena untuk meningkatkan kinerja perusahaan, penerapan strategi *supply chain management* sangat diperlukan.

Hasil penelitian “Pengaruh Implementasi Praktek *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja *Supply Chain* dan Keunggulan Kompetitif” oleh Lia Anatani (2010) menunjukkan bahwa praktek *supply chain management* memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif suatu organisasi . Penerapan berbagai praktik manajemen rantai pasokan seperti kemitraan pemasok strategis, pengembangan hubungan pelanggan, berbagi informasi dan penundaan mempengaruhi pencapaian keunggulan kompetitif dalam hal biaya, kualitas, keandalan, *fleksibilitas*, dan dimensi *time-to markets*.

Praktik manajemen rantai pasokan juga telah terbukti meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Perkembangan penelitian manajemen rantai pasokan sejauh ini mengakui bahwa praktik manajemen rantai pasokan berdampak langsung pada kinerja rantai pasokan, tetapi Li et al. (2006) memberikan bukti empiris bahwa praktik manajemen rantai pasokan tidak berdampak langsung pada kinerja rantai pasokan tetapi dimediasi melalui keunggulan kompetitif dalam hal biaya, kualitas, fleksibilitas, dan daya tanggap.

Hasil penelitian “Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja PTPN VIII Gunung Mas Bogor” oleh Irmawat (2007) menunjukkan bahwa PTPN VIII Gunung Mas merupakan penghasil teh hitam *Crushing Tearing Curling* (CTC). PTPN VIII Gunung Mas menyadari bahwa aset strategis ini berpotensi memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif ini dapat dicapai dengan menerapkan sistem manajemen yang tepat, efektif dan efisien

dengan menggunakan manajemen rantai pasok. Model rantai pasok PTPN VIII Gunung Mas terdiri dari pemasok teh, pabrik pengolahan, distributor korporasi, perusahaan jasa distribusi mandiri, dan pelanggan dalam dan luar negeri. Strategi manajemen pemasok berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap strategi MRP (30%). Strategi hubungan pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi MRP perusahaan (90%). Strategi supply chain management berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bottom line* perusahaan (84%). Selain itu, respons cepat terhadap permintaan darurat memiliki dampak terbesar pada strategi manajemen pemasok.

Kajian ini dilakukan untuk mengukur praktik strategi rantai pasok di sektor UMKM dan dampaknya terhadap kinerja rantai pasok. Sebagai kota pahlawan, Surabaya memiliki kondisi dan sumber daya yang sangat mendukung pertumbuhan sektor UMKM, khususnya di sektor makanan dan minuman. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman tingkat UMKM yang didirikan di Surabaya. Berkembangnya usaha makanan dan minuman skala UMKM tidak terlepas dari banyaknya pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, baik untuk pariwisata maupun untuk studi pascasarjana di perguruan tinggi di kota Surabaya. Kondisi ini mendorong pemasar untuk menciptakan produk makanan dan minuman yang fokus pada berbagai selera konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan dengan judul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA RANTAI PASOK PADA BISNIS UMKM BIDANG KULINER DI SURABAYA BARAT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *“agility”* memiliki pengaruh secara partial terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat?
2. Apakah *“adaptability”* memiliki pengaruh secara partial terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat?

3. Apakah “*alignment*” memiliki pengaruh secara partial terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat?
4. Apakah *agility*, *adaptability*, *alignment* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan pada identifikasi masalah tersebut tidak akan dibahas secara keseluruhan karena adanya berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan serta agar lebih mudah dipahami dan dimengerti maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan mengenai masalah yang diteliti. Yaitu pengaruh *agility*, *adaptability*, dan *alignment* terhadap kinerja rantai pasokan pada bisnis UMKM di Surabaya Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai manajemen rantai pasokan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh “*agility*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat secara partial.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh “*adaptability*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat secara partial
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh “*alignment*” terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat secara partial
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *agility*, *adaptability*, *alignment* secara keseluruhan terhadap kinerja rantai pasokan UMKM kuliner di Surabaya Barat secara partial.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi pelaku usaha UMKM di Surabaya Barat
Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi implementasi strategi rantai pasokan untuk meningkatkan kinerja rantai

pasokan bisnis UMKM kuliner, khususnya di Surabaya Barat.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi penambah referensi serta ilmu mengenai pengaruh kinerja rantai pasokan khususnya pada bisnis UMKM kuliner di Surabaya Barat.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian tersebut penulis jadikan sebagai sumber ilmu, penelitian dan pengalaman untuk penyelesaian tesisnya sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di STIAMAK Barunawati Surabaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat dipahami dengan mudah maka dari itu berikut sistematika penulisan:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang merupakan pondasi awal dari penelitian ini. Kemudian ada juga rumusan masalah yang menjadi pikiran pokok penelitian ini. Ada juga batasan masalah yang diharapkan agar penelitian ini tertuju pada fokus utama. Dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang bagaimana proses ini bisa lebih fokus pada pokok permasalahan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab menjelaskan tentang penalaran yang berhubungan dari pembahasan penelitian sebelumnya. Teori tersebut dapat diambil dari referensi dan informasi lain yang terlibat dari hasil pembahasan tersebut.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Proses penelitian dan penulisan laporan penelitian ini tercakup dalam bab ini. Oleh karena itu, diperlukan prosedur penelitian yang tepat agar dapat memperlancar proses dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan dasar penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh temuan mutlak bagi hasil penelitian dan pembuatan laporan penelitian, bab ini mengkaji analisis hasil observasi, pengumpulan data, dan

pengelolaannya.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan penalaran suatu bahasan dimana berkaitan dengan memberi kesimpulan dan saran bagi peneliti agar dapat memberikan masukan mengenai pembahasan yang kurang berfungsi untuk meringkas ide-ide pendukung dalam sebuah pemaparan.